

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SISTEM PENCERNAAN MAKANAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VIIIC SMPN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020

Ani Sulistiyawati Ramli^{1*}

¹Ani Sulistiyawati Ramli (SMP Negeri 2 Jember)

Abstract: *A cooperative model learning strategy of STAD (Student Teams Achievement Divisions) is a learning model through a cooperatives learning approach that emphasizes on activities and interactions between students to motivate and assist with learning materials to achieve maximum achievement. The purpose of this research was an increase the result of the 8th grade students science study of SMPN 2 Jember. This research method was a qualitative approach. This kind of research was class action research. The class action in this study was done with 2 cycles. The results were by taking a research subject of 8th grade students of SMPN 2 Jember. From tests for study results on cycle one gets an average of 68,75% become 75,50% while on cycle two is average 75,50% become 87,25%. From the rise in average value, the use of STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning methods increases the students learning result to science lessons*

Keywords: *Science learning concept, cooperative learning model, learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga yang mengemban tugas untuk mewujudkan program wajib belajar. Untuk itu sekolah berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas agar siswa dapat memperoleh hidup yang layak berbekal pendidikan yang didapatkan dari proses belajar di sekolah tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah sehingga mempengaruhi pada input dijenjang sekolah lanjutan. Seperti yang terjadi di SMP 2 Jember dengan input yang sebagian rendah karena sistem zonasi maka sekolah harus berusaha untuk melakukan proses pembelajaran yang maksimal agar dihasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Proses belajar ini di mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas sampai dengan evaluasi. Dan dari hasil evaluasi inilah dapat diketahui berhasil atau tidaknya proses KBM

¹ E-mail: aniramli18@gmail.com

P-ISSN: 1411-5433

E-ISSN: 2502-2768

© 2020 Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>



di kelas. Demikian yang terjadi di SMPN 2 Jember nilai evaluasi ulangan harian yang sebagian rendah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan suatu tindakan yang mungkin dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi belajar IPA pada pokok bahasan Sistem Pencernaan Makanan. Dari hasil ulangan harian diperoleh nilai IPA kelas VIIC dengan kkm 73 ternyata tingkat ketercapaian siswa masih 68,75 %.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis mencoba melakukan suatu upaya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pokok bahasan Sistem Pencernaan Makanan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Penggunaan model pembelajaran ini dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya diarahkan untuk suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik sehingga akan membuat pelajaran lebih bermakna.

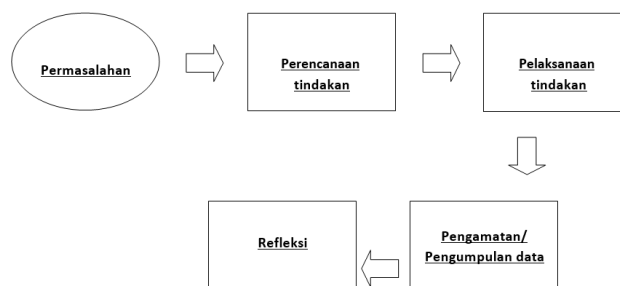
Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Johnson and Johnson (1994) *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan secara maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan keberanian mengungkapkan ide dan pendapat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan bagi guru dapat dijadikan alternatif model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran IPA di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Jember. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/ 2020 yaitu bulan Juli sampai dengan bulan November 2019. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, seperti terlihat pada gambar 1.

Yang menjadi subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIIC SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan sejak dimulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam bentuk data dari penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan

tindakan oleh guru pada siswa, yaitu lembar observasi tes hasil belajar kognitif, lembar observasi afektif dan lembar observasi psikomotor.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2014:402; Afrizal, 2015:178; dan Creswell, 2010:276-284) terdapat beberapa metode analisis data yang terbagi dalam 4 tahapan. Tahap-tahap kegiatan analisis data tersebut adalah: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi guru terhadap siswa serta hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan keterlaksanaan tindakan oleh guru terhadap siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Tindakan	Nilai rata-rata	Peningkatan (%)
Siklus 1	68,75% menjadi 75,50%	6,75%
Siklus 2	75,50 % menjadi 87,25%	11,75%

Berdasarkan pemaparan data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas kooperatif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel selanjutnya

Tabel 2. Peningkatan aktivitas kooperatif siswa

Tindakan	Nilai rata-rata		Peningkatan (%)
	Siklus 1	Siklus 2	
	68,75%	87,25%	18,50%
Kriteria	Cukup	Baik	

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas kooperatif siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas kooperatif pada siklus 1 menunjukkan angka rerata 68,75% yang berarti bahwa kualitas aktivitas kooperatif siswa masih berada pada kualitas cukup dan dibawah kriteria ketuntasan minimal. Akan tetapi aktivitas tersebut mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 87,25% yang termasuk ke dalam kualitas baik. Peningkatan aktivitas kooperatif siswa tersebut disebabkan oleh penggunaan metode belajar STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang menuntut siswa bekerja dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan akademik berbeda, jenis kelamin yang berbeda, suku atau ras yang berbeda. Hal tersebut bertujuan supaya antara siswa terjadi aktivitas diskusi, saling bertukar pendapat, yang punya kemampuan tinggi membantu yang berkemampuan rendah, untuk mencapai keberhasilan belajar secara bersama-sama.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011) mengemukakan, "In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher," Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pada saat proses pembelajaran juga didapatkan penilaian sikap (afektif) dari 8 kelompok yang terbentuk menunjukkan bahwa pada siklus 1 didapatkan 25% kelompok (2 kelompok) berkinerja cukup dan 75% kelompok (6 kelompok) berkinerja baik. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan 50% kelompok (4 kelompok) berkinerja baik dan 50% kelompok (4 kelompok) berkinerja sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penilaian afektif

No.	Siklus 1			Siklus 2		
	C	B	SB	C	B	SB
1.						
2.	25%	75%	-	-	50%	50%

Pada saat proses pembelajaran juga didapatkan penilaian ketrampilan (psikomotor) dari 8 kelompok yang terbentuk menunjukkan bahwa pada siklus 1 diperoleh 50% kelompok (4 kelompok) berkinerja baik dan 50% kelompok (4 kelompok) berkinerja sangat baik. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan 25% (2 kelompok) berkinerja baik dan 75% (6 kelompok) berkinerja sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil penilaian psikomotor

No.	Siklus 1			Siklus 2		
1.	C	B	SB	C	B	SB
2.	-	50%	50%	-	25%	75%

Pada proses pembelajaran materi tentang Sistem Pencernaan Makanan dengan menerapkan model kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada siswa kelas VIIIC Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan data hasil penelitian mengalami peningkatan terhadap seluruh aspek penilaian pada aktivitas kooperatif siswa baik peningkatan pada penilaian kognitif, penilaian afektif maupun penilaian psikomotor. Strategi pembelajaran model kooperatif STAD mampu memberikan dampak positif pada siswa, yaitu:

- a. Memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal antara anggota kelompok yang berbeda
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya
- c. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes yang baku

Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi, menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi

siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi

- f. Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu menambah ilmu pengetahuan
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam bekerjasama

Menurut Slavin dalam Hartati (1997: 21) kooperatif learning memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan nampak macet
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan yaitu kurang dari empat, misalnya tiga maka seorang anggota cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif metode STAD sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan yang baik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada sebuah temuan di siklus 1 yang ditemukan oleh peneliti yaitu ada dua kelompok yang salah satu anggotanya kurang menampakkan keaktifan dan rasa semangat saat terjadi diskusi. Namun setelah masuk ke siklus 2 semua anggota dalam masing-masing kelompok sudah menampakkan keaktifan dan semangat yang tinggi. Ini disebabkan karena masing-masing kelompok tersebut harus bersaing untuk mendapatkan nilai dan predikat yang terbaik.

SIMPULAN

Pembelajaran model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang telah digunakan dalam pembelajaran IPA untuk materi Sistem Pencernaan Makanan

ternyata dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran yang menunjukkan adanya kenaikan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Siswa merasa lebih bergairah dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri, interaksi yang intensif dalam kelompok selama proses belajar, masing-masing siswa merasa punya tanggung jawab terhadap kelompok dan mereka merasa tidak ada perbedaan meskipun harus berada dalam kelompok yang berbeda jenis kelamin, suku atau ras serta tingkat kemampuan akan tetapi mereka bisa saling mendukung. Penggunaan pembelajaran model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang telah digunakan dalam pembelajaran IPA untuk materi Sistem Pencernaan Makanan bisa dikatakan dapat digunakan dengan baik dan bisa dipakai untuk materi pelajaran yang lain. Supaya penggunaan model tersebut dapat berhasil dengan baik maka guru perlu memberikan motivasi dan semangat pada siswa. Dimana bentuk motivasi dan semangat tersebut bisa dalam bentuk pujian, hadiah dan nilai yang sangat baik bagi siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Penilaian Tingkat Kelas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan
- Purwanto, M, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A. M dkk. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulhartati, S. (2011). *Pembelajaran kooperatif Model STAD pada mata pelajaran IPS*. artikel: FKIP Universitas Tanjungpura Pontiana